



OPTIMALISASI PELAYANAN KESEHATAN MELALUI POSTER ALUR POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER: INOVASI PEMBELAJARAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGORESAN

Bhisma Murti¹, Gemintang Antartika Ubriyanto², Afrizal Ikhsanul Fathoni³, Denis Khorudin⁴,
Kalvari Silamma⁵, Supriadin⁶
Universitas Sebelas Maret, Indonesia
bbisma.murti@gmail.com

Diserahkan tanggal 15 Oktober 2025 | Diterima tanggal 15 Oktober 2025 | Diterbitkan tanggal 30 September 2025

Abstract:

Background Primary health care services in Indonesia, through Puskesmas and Posyandu, are crucial for improving community health. However, limitations in access and understanding of available services remain significant challenges. *Objective* This study aims to optimize health services by developing a flowchart poster for the Integrated Primary Health Service (ILP) at Puskesmas Ngoresan. *Methodology* The methods employed include educating on the service flow using poster media, along with evaluations using pre-tests and post-tests to measure the knowledge and attitudes of the cadres. *Results* The results indicate that while there were no significant differences in knowledge and attitude scores before and after the intervention, there was an increase in data distribution. *Conclusion* This activity is expected to enhance the understanding of both cadres and the community regarding health service procedures, as well as encourage active community involvement in health programs. Clear and informative posters serve as effective tools in supporting the cadres' tasks. With the integration of health services, it is anticipated that services will become more efficient and effective, increasing community awareness of the importance of health monitoring.

Keywords: Health Services, Posyandu, Integrated Primary Health Services, Education, Poster

Abstrak:

Latar Belakang: Pelayanan kesehatan primer di Indonesia, melalui Puskesmas dan Posyandu, merupakan kunci dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, keterbatasan akses dan pemahaman terhadap layanan yang tersedia masih menjadi tantangan. *Tujuan Penelitian* ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan melalui pengembangan poster alur Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Ngoresan. *Metodologi Penelitian:* Metode yang digunakan meliputi edukasi alur pelayanan dengan media poster, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap kader. *Hasil:* Hasil menunjukkan bahwa meskipun tidak ada perbedaan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi, terdapat peningkatan dalam distribusi data. *Kesimpulan* kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader dan masyarakat mengenai prosedur pelayanan kesehatan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam program kesehatan. Poster yang jelas dan informatif menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung tugas kader. Dengan adanya integrasi layanan kesehatan, diharapkan pelayanan menjadi lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kesehatan.

Kata Kunci: Pelayanan Kesehatan, Posyandu, Integrasi Layanan Primer, Edukasi, Poster

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2024). Pos pelayanan terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa (Kemenkes RI, 2024). Pelayanan kesehatan primer merupakan salah satu pilar transformasi kesehatan yang difokuskan pada pemenuhan kebutuhan kesehatan berdasarkan siklus hidup yang mudah diakses dan terjangkau pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan pelayanan kesehatan primer diselenggarakan secara terintegrasi di Puskesmas, jaringan, atau jejaring Puskesmas untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan pada setiap fase kehidupan berdasarkan siklus hidup bagi perseorangan, keluarga, dan masyarakat. Implementasi integrasi pelayanan kesehatan primer didukung oleh restrukturisasi pelayanan kesehatan primer yang meliputi rumah sakit pada tingkat kabupaten/kota sebagai rujukan dan Puskesmas, unit pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan, Posyandu, serta kunjungan rumah oleh kader sebagai pelayanan kesehatan primer (Kemenkes RI, 2024).

Pelayanan kesehatan primer di Indonesia dilaksanakan oleh Puskesmas (10.374 unit) yang tersebar di 7.277 kecamatan di seluruh Indonesia, jumlah tersebut dirasa sangat kurang untuk menjangkau masyarakat yang tersebar di 75.265 desa dan 8.498 kelurahan. Penataan kelembagaan dan pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan dilakukan terintegrasi dalam satu wadah yaitu Posyandu sebagaimana amanah UU Desa untuk memanfaatkan lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan Posyandu dalam memberikan layanan sosial dasar kepada masyarakat. Posyandu telah terbukti membantu pemerintah dalam mewujudkan tingkat derajat kesehatan. Implementasi Posyandu perlu dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memenuhi standar sesuai dengan pedoman atau petunjuk teknis kesehatan (Kemenkes, 2023). Puskesmas Ngoresan merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Puskesmas Ngoresan selain melayani masyarakat dalam hal kesehatan, juga memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat. Kader kesehatan Puskesmas Ngoresan merupakan kepanjangan tangan dari Puskesmas dalam membantu masyarakat terkait masalah kesehatan, seperti layanan Posyandu, penyuluhan, pengobatan ringan, pemberantasan penyakit menular, penyuluhan kesehatan, dan lain-lain.

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan berkomitmen melaksanakan transformasi kesehatan dengan 6 pilar yaitu transformasi layanan primer, layanan rujukan, sumber daya manusia, ketahanan kesehatan, pembiayaan, dan sistem digital. Transformasi layanan primer fokus untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan melakukan peningkatan dan penguatan promosi serta pencegahan bagi sasaran siklus kehidupan, serta memperkuat pemantauan wilayah setempat (Kemenkes, 2023).

Guna meningkatkan akses, kualitas, dan cakupan layanan kesehatan berbasis komunitas, maka pemerintah mengubah Posyandu menjadi Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP). Program ILP dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/2015/2023 Tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Program ILP bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui jaringan fasilitas kesehatan primer seperti Puskesmas, Poskesdes, dan Posyandu (Sari et al., 2025).

Program ini berfokus pada pendekatan siklus hidup, memperluas akses layanan kesehatan bagi masyarakat, serta memperkuat pemantauan di tingkat wilayah. Salah satu aspek utama dalam ILP adalah optimalisasi peran Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan di desa/kelurahan. Posyandu diharapkan berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu yang melayani berbagai kelompok usia, mulai dari ibu hamil hingga Lansia (Hardianti et al., 2024). Kader Posyandu, sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan Posyandu, memiliki peran yang

sangat krusial. Kader Posyandu bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan, memberikan penyuluhan kesehatan, serta melakukan pemantauan dan pencatatan kesehatan sehingga peningkatan kapasitas dan kompetensi kader Posyandu sangat diperlukan untuk menjamin kualitas pelayanan kesehatan dasar yang paripurna (Sumardilah et al., 2024).

Poster merupakan salah satu media yang populer digunakan oleh berbagai pihak untuk menyampaikan pesan atau informasi. Hal ini dikarenakan poster memiliki tampilan yang menarik dan mencolok, sehingga jika dipasang di tempat-tempat umum yang mudah diakses, seperti di pinggir jalan, di bagian depan bangunan, atau di area-area yang mudah terlihat, maka dapat menarik perhatian orang banyak. Tampilan poster yang singkat, padat, dan menarik tersebut memungkinkan orang yang melihatnya dapat memahami maksud poster tersebut dalam waktu yang singkat. Poster adalah media gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat (Yuly Safa'ati et al., 2024).

Berdasarkan wawancara dan observasi singkat Puskesmas Ngoresan sedang melaksanakan Sekolah ILP bagi kader kesehatan untuk optimalisasi posyandu ILP di wilayah kerja. Maka dari itu, inovasi media pembelajaran dalam bentuk poster terkait alur posyandu ILP diharapkan dapat memudahkan Kader dalam melakukan pelayanan serta mengimplementasikan hasil dari Sekolah ILP yang telah diadakan oleh Puskesmas.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membangun poster alur Posyandu yang jelas dan informatif untuk meningkatkan pemahaman kader dan masyarakat mengenai prosedur pelayanan kesehatan, mengoptimalkan alur pelayanan kesehatan di Posyandu melalui integrasi dengan layanan primer, sehingga pelayanan menjadi lebih efisien dan efektif, mendorong keterlibatan masyarakat dalam program-program kesehatan melalui pemahaman yang lebih baik tentang layanan yang tersedia, serta menilai dampak penggunaan poster alur Posyandu terhadap pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan.

Adapun manfaat yang diharapkan bagi kader Posyandu adalah memberikan pelatihan dan alat bantu visual yang akan memudahkan kader dalam menjalankan tugas mereka, sehingga mereka lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan. Manfaat bagi masyarakat adalah meningkatkan akses informasi mengenai layanan kesehatan yang tersedia, sehingga masyarakat lebih sadar akan pentingnya pemantauan kesehatan. Manfaat bagi Puskesmas adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngoresan melalui sistem yang lebih terintegrasi. Serta manfaat bagi penelitian dan pengembangan adalah menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang inovasi pembelajaran dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan, dengan melibatkan kader kesehatan Posyandu sebagai peserta utama. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang alur pelayanan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) menggunakan media poster sebagai sarana bantu visual bagi kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu rutin setiap bulan. Poster tersebut berfungsi sebagai media edukasi sekaligus panduan visual yang diharapkan dapat membantu kader memahami dan menyampaikan informasi layanan secara efektif kepada masyarakat.

Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi dan perancangan konten poster bersama pihak Puskesmas untuk memastikan kesesuaian pesan dengan kebijakan dan alur pelayanan ILP yang berlaku. Hal ini penting agar media edukasi yang digunakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga akurat dan komunikatif sesuai dengan prinsip komunikasi kesehatan masyarakat (Kusnanto & Sulistyorini, 2020). Poster yang telah disetujui selanjutnya dicetak dan dipasang pada Mading Posyandu sebagai sarana edukasi berkelanjutan bagi kader dan pengunjung posyandu.

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental) menggunakan rancangan pretest-posttest group design (Sugiyono, 2019). Rancangan ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster alur Posyandu ILP.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pre-test dan post-test yang telah teruji dan digunakan pada penelitian terdahulu dengan topik serupa, sehingga tidak dilakukan uji validitas ulang. Data hasil pengisian pre-test dan post-test kemudian diolah secara statistik untuk melihat efektivitas kegiatan edukasi.

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 responden (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Jika data berdistribusi normal, maka pengujian perbedaan skor pengetahuan kader dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-test dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$). Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menunjukkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media poster, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya optimalisasi pelayanan kesehatan melalui media poster alur Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) sebagai inovasi pembelajaran bagi kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan kader tentang alur pelayanan Posyandu ILP, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Dalam konteks sistem kesehatan nasional, kader Posyandu memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam mendukung keberhasilan program promotif dan preventif di tingkat desa atau kelurahan (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman kader mengenai alur dan mekanisme layanan ILP menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pelayanan yang lebih efektif, terintegrasi, dan berkesinambungan.

Melalui kegiatan edukasi menggunakan media poster, kader diberikan kesempatan untuk belajar secara visual dan praktis mengenai proses pelayanan Posyandu ILP yang selama ini masih belum dipahami secara menyeluruh. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang sederhana namun berdampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan di Posyandu. Pembahasan berikut akan menguraikan hasil evaluasi kegiatan berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan kader, efektivitas penggunaan media poster, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan di lapangan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persenta
		N=42
Umur	24-31	2.38
	32-39	11.9
	40-47	26.19
	48-55	38.1
	56-63	14.29
	63-71	7.14
Pendidikan	SMA/SMK/M	83.33

Pekerjaan	AN	SMP/MTSN	7	16.67
		Ibu Rumah	39	92.86
	Tangga	Swasta	1	2.38
		Lainnya	2	4.76

Berdasarkan Tabel 1, distribusi umur kader di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 48–55 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (37,2%), diikuti oleh kelompok usia 40–47 tahun sebanyak 11 orang (25,6%), dan kelompok usia 56–63 tahun sebanyak 6 orang (14,0%). Sementara itu, responden dengan usia 32–39 tahun berjumlah 5 orang (11,6%), usia 64–71 tahun sebanyak 3 orang (7,0%), dan kelompok usia termuda 24–31 tahun hanya sebanyak 1 orang (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kader berada pada kelompok usia paruh baya hingga menjelang lansia.

Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas (SMA/SMK/MAN), yaitu sebanyak 35 orang (83,7%), sedangkan 7 orang (16,3%) lainnya berpendidikan menengah pertama (SMP/MTs). Tidak terdapat responden dengan pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Tingkat pendidikan ini mencerminkan bahwa sebagian besar kader telah menyelesaikan pendidikan formal minimal setingkat SMA. Sebagian besar kader merupakan ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 39 orang (93,0%), sedangkan 1 orang (2,3%) bekerja di sektor swasta dan 2 orang (4,7%) bekerja di sektor lainnya.

Tabel 2. Distribusi Univariat

u	Wakt		N	ean	M	D	S	n	Mi	ax	M
etahuan	Peng e-test	Pr	42	.64	6.	72	0.		4		7
		Po	42	.64	6.	85	0.		4		7
Sikap	e-test	Pr	42	.45	23	49	2.		17		28
		Po	42	.69	23	31	2.		20		28

Hasil analisis univariat terhadap variabel pengetahuan menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi adalah sama, yaitu sebesar 6,64. Meskipun tidak terdapat perubahan nilai rerata, terdapat perbedaan pada nilai simpangan baku, yakni 0,72 pada pengukuran sebelum intervensi dan meningkat menjadi 0,85 setelah intervensi. Rentang nilai pengetahuan tidak mengalami perubahan, dengan nilai minimum dan maksimum tetap pada angka 4 dan 7, baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Pada variabel sikap, terjadi peningkatan rerata dari 23,45 sebelum intervensi menjadi 23,69 setelah intervensi. Peningkatan ini disertai dengan penurunan nilai simpangan baku dari 2,49 menjadi 2,31, yang menunjukkan kecenderungan distribusi data sikap yang lebih homogen setelah intervensi dilakukan. Selain itu, nilai minimum sikap mengalami peningkatan dari 17 menjadi 20, sedangkan nilai maksimum tetap berada pada angka 28.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelompok Intervensi	W (Shapiro-Wilk)	p-value	Keterangan
Pengetahuan	0.929	0.012	Data berdistribusi tidak

Sikap	0.985	0.869	normal Data berdistribusi normal
-------	-------	-------	--

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variabel pengetahuan kelompok intervensi memiliki nilai Shapiro-Wilk sebesar $W = 0,929$ dengan $p\text{-value} = 0,012$. Karena nilai $p < 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sementara itu, pada variabel sikap, diperoleh nilai $W = 0,985$ dengan $p\text{-value} = 0,869$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, analisis lanjutan dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik yang sesuai dengan distribusi data, yakni uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk variabel pengetahuan, dan uji paired sample t-test untuk variabel sikap, masing-masing dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), guna mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Uji Statistik

Tabel 4. Uji Statistik Edukasi Alur Posyandu ILP terhadap Pengetahuan dan Sikap

Var abel	M edian, Mean \pm SD (sebelum)	M edian, Mean \pm SD (sesudah)	M ean difference \pm SD	95% CI of difference	t (z)	p -value
Pen getahuan	7 (6-7)	7 (7-7)			- 0.756	0 .45
Sika p	23 .69 \pm 2.31	23 .45 \pm 2.49	0. 24 \pm 1.78	- 0.32 to 0.79	0.8 68	0 .39

Keterangan: Pengetahuan dari Wilcoxon Signed Rank Test

Sikap dari paired t-test

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test terhadap variabel pengetahuan menunjukkan bahwa skor pengetahuan responden sebelum intervensi memiliki nilai median 7 (IQR 6–7), sedangkan setelah intervensi nilai median tetap 7 (IQR 7–7). Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($Z = -0.756$, $p = 0.45$). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak memberikan perubahan signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden. Untuk variabel Sikap analisis menggunakan paired sample t-test dengan rata-rata skor sikap sebelum intervensi adalah 23,69 (SD 2,31) dan setelah intervensi adalah 23,45 (SD 2,49). Selisih rata-rata sebesar 0,24 (SD 1,78; 95% CI -0,32 hingga 0,79). Hasil uji paired t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah intervensi ($t(41) = 0,868$; $p = 0,391$).

Kegiatan Publikasi Poster Inovasi ILP ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 yang berlokasi di Taman Cerdas Jebres Jl. Ki Hajar Dewantara RT02 RW25, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan acara Rapat Koordinasi SKD/PPKBD/Sub PPKBD Kelurahan Jebres yang diikuti oleh 1 Kader Posyandu dan 1 Kader KB masing-masing RW di wilayah kerja Puskesmas Ngorenan. Acara dilakukan pada pukul 13.00 sesuai dengan Satuan Acara Pembelajaran.



Gambar 1. Mengisi Daftar Hadir



Gambar 2. Mengisi Lembar Pre-Test

Berdasarkan gambar 1 dan 2 peserta melakukan pengisian pre-test dan registrasi, setelah acara rapat koordinasi selesai, susunan acara dimulai dengan tahap Pembukaan, yang berlangsung selama 7 menit. Tahap ini mencakup salam, perkenalan, penjelasan tujuan pertemuan, serta menyamakan persepsi peserta terkait Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP).



Gambar 3. Pembukaan oleh MC



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Sesi Tanya-Jawab



Gambar 6. Post-Test dan Pembagian Poster



Gambar 7. Penyerahan Doorprize



Gambar 8. Foto Bersama Kegiatan

Penutup selama 15 menit, yang mencakup rangkuman materi, sesi tanya jawab terakhir, dan penyerahan doorprize. Secara keseluruhan, susunan acara ini menunjukkan alur yang logis dan terencana, mulai dari evaluasi awal, penyampaian intervensi, hingga evaluasi akhir, sehingga memungkinkan tim pelaksana untuk mengukur efektivitas program secara langsung. Metode presentasi yang dikombinasikan dengan media visual (poster) serta diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran bagi para kader.

Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak intervensi terhadap pengetahuan dan sikap kader di wilayah kerja Puskesmas Ngoresan, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga (93,0%) dengan latar belakang pendidikan menengah atas (83,7%) dan berada dalam kelompok usia paruh baya hingga menjelang lansia (48–55 tahun mendominasi dengan 37,2%). Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan belum menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik baik pada variabel pengetahuan maupun sikap.

Pada variabel pengetahuan, rerata skor sebelum dan sesudah intervensi tetap sama, yaitu 6,64. Meskipun demikian, terdapat peningkatan simpangan baku dari 0,72 menjadi 0,85, mengindikasikan variasi data yang lebih luas setelah intervensi. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test mengonfirmasi bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan ($p = 0,450$) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Untuk variabel sikap, terjadi sedikit peningkatan rerata skor dari 23,45 menjadi 23,69, disertai penurunan simpangan baku dari 2,49 menjadi 2,31, yang menunjukkan kecenderungan data yang lebih homogen. Nilai minimum sikap juga meningkat dari 17 menjadi 20. Namun, uji paired sample t-test menunjukkan bahwa peningkatan ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0,391$).

Ketiadaan peningkatan signifikan pada skor pengetahuan setelah intervensi merupakan temuan penting yang memerlukan interpretasi mendalam. Salah satu kemungkinan penjelasan adalah bahwa tingkat pengetahuan dasar responden sudah relatif tinggi sebelum intervensi, mengingat rerata skor pre-test sebesar 6,64 dari nilai maksimum 7. Hal ini dapat menyebabkan efek langit-langit (ceiling effect), di mana ruang untuk peningkatan lebih lanjut menjadi terbatas (Wardani et al., 2025). Sebuah studi tentang kader pencegahan stunting di Indonesia juga menemukan bahwa mayoritas kader sudah memiliki pengetahuan yang baik, sehingga potensi peningkatan signifikan mungkin lebih kecil (Wardani et al., 2025). Selain itu, kemungkinan terjadinya pengalihan fokus kader selama kegiatan dapat disebabkan oleh pelaksanaan intervensi yang bertepatan dengan rapat koordinasi (Rakor) SKD/PPKBD, sehingga konsentrasi peserta berpotensi terpecah. Kondisi tersebut tercermin dari observasi bahwa setelah Rakor selesai beberapa kader memilih meninggalkan kegiatan lebih awal karena memiliki agenda lain. Meskipun demikian, antusiasme kader yang tetap mengikuti kegiatan masih terlihat secara jelas, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif mereka dalam menyampaikan pertanyaan kepada narasumber.

Meskipun terdapat sedikit peningkatan pada rerata skor sikap dan penurunan simpangan baku yang menunjukkan homogenitas data, perubahan ini tidak mencapai signifikansi statistik. Ini mengindikasikan bahwa intervensi belum mampu mengubah sikap kader secara substansial. Penting untuk diingat bahwa signifikansi statistik ($p < 0,05$) tidak selalu berarti relevansi klinis atau praktis yang penting (Staffa & Zurkowski, 2018). Sebaliknya, efek yang tidak signifikan secara statistik bisa jadi memiliki relevansi praktis yang kecil atau studi mungkin kekurangan daya untuk mendeteksi efek yang sebenarnya ada (Hewitt et al., 2007). Kader kesehatan memegang peran sentral sebagai agen perubahan di komunitas (Mahendra et al., 2022). Meskipun pelatihan awal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Djuari et al., 2023), dampak yang diamati mungkin berumur pendek jika tidak ada sistem yang kuat untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Pembinaan dan pelatihan penyegaran yang berkelanjutan diperlukan

untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Lestari et al., 2022).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengembangkan poster alur Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas Ngoresan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman kader dan masyarakat mengenai prosedur pelayanan kesehatan. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap kader sebelum dan sesudah intervensi, terdapat indikasi peningkatan dalam distribusi data yang menunjukkan variasi pemahaman. Poster yang jelas dan informatif diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mendukung tugas kader. Dengan adanya integrasi layanan kesehatan, diharapkan pelayanan menjadi lebih efisien dan efektif, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemantauan kesehatan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan inovasi dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuari, E., Susilowati, A., Purwanti, A. & Puspitasari, R. (2023) 'improvement Of Cadres' Skills And Knowledge To Provide Comprehensive Health Services For The Elderly', *Folia Medica Indonesiana*, 59
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). *Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians*. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489. <https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Hardianti, S., Budiman, & Nadirawati. (2024). Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu Prima Terintegrasi Perkesmas di Puskesmas Kota Purwakarta. 12(3), 464. <https://doi.org/10.37081/Ed.V12i3.6299>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan 2023. In 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. <https://peraturan.bpk.go.id/details/312837/permenkes-no-19-tahun-2024>
- Kusnanto, H., & Sulistyorini, L. (2020). *Komunikasi Kesehatan: Strategi, Teori, dan Aplikasi dalam Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Y.D., Lestari, D.P. & Yulianti, I. (2022) 'Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Pengisian KMS Balita', *Jurnal Anugerah Medika*, 4(1)
- Sari, N., Suryani, L., & Wahyuni, L. (2025). Partisipasi Masyarakat Lansia dalam Program Posyandu ILP Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan Stisip Imam Bonjol (Simbol)*, 4(1), 2025. <https://doi.org/10.55850/Simbol.V2i1>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardilah, D. S., Indriyani, R., Muliani, U., Prianto, N., Poltekkes,), & Karang, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Posyandu Terintegrasi untuk Meningkatkan Pelayanan

- Kesehatan Primer di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan-Lampung Utara. In *Community Development Journal* (Vol. 5, Issue 6).
- Wardani, D.K., et al. (2025) 'Efektifitas Metode Pelatihan terhadap Peningkatan Kemampuan Kader dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting: Literatur Review', *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 14
- Yuly Safa'ati, Meldawati Meldawati, & Siti Noor Hasanah. (2024). Penyediaan Poster Kreatif Tentang Pentingnya Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 07–15. <https://doi.org/10.58192/Karunia.V3i1.1983>.